

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kini dan masa mendatang terjadi penuh perkembangan dan perubahan yang cepat dan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain perkembangan dibidang sains, teknologi, sosial, budaya dan perubahan dalam perdagangan, pemerintah dan pergaulan dunia. Keadaan ini menunjukkan bahwa kehidupan sekarang dan masa mendatang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Untuk mampu menghadapi tantangan, persaingan dan permasalahan yang rumit, generasi muda sekarang perlu memperoleh bekal pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kemajuan. Dengan demikian kita memerlukan pendidikan yang bermutu tinggi.

Peran seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkompeten sangat menentukan. Oleh karena itu untuk menghadapi perkembangan yang cepat dan mendasar itu diperlukan guru yang berkompeten sehingga menjadikan siswa yang berkompeten pula.

Untuk menjadi siswa yang berkompeten, setiap siswa harus mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.<sup>1</sup>

Sebagian siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak disukai karena memerlukan kerja keras otak untuk berpikir. Padahal apabila proses pembelajaran yang dikemas atau disusun dengan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektual dan usia peserta didik, tidak mustahil bahwa pelajaran matematika akan menjadi pelajaran yang paling disenangi anak-anak.

Pemahaman suatu materi pelajaran dapat diketahui setelah siswa menempuh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

---

<sup>1</sup> Muh Setyo, dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, ( Jakarta, Universitas Terbuka, 2010 ), 34

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas kekonkritan dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk mewujudkan asas kekonkritan dalam pembelajaran di SD/MI dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kancing hitam dan kancing putih untuk dapat memberikan hasil yang memuaskan dalam pemahaman konsep penjumlahan bilangan bulat. Penilaian berperan untuk menentukan seberapa jauh proses kegiatan telah mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan adanya kegiatan penilaian, guru terbantu untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 24

<sup>3</sup> Anita, Sri.W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2007 ), 23

mengetahui berapa siswa yang telah menguasai materi dan berapa siswa yang belum menguasai materi yang telah diajarkan.

Masalah yang peneliti temukan pada siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan yaitu siswa kurang dapat memahami konsep penjumlahan pada bilangan bulat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, ternyata siswa hanya diam tidak ada yang bertanya. Guru memberi penjelasan ulang tentang materi tersebut, dan memberikan tes ulang. Setelah diteliti hasil tes tersebut, ternyata hasilnya sangat mengecewakan. Dari 14 siswa, 7 siswa (50 %) berhasil mencapai standar ketuntasan minimal dan 7 siswa (50 %) belum tuntas.

Dengan adanya fakta bahwa banyak siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan yang kurang memahami konsep penjumlahan pada bilangan bulat, peneliti dapat mengidentifikasi penyebab masalah-masalah tersebut terjadi dari beberapa faktor antara lain: (1) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mengantarkan siswa berpikir kearah yang konkrit. (2) Siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan saja, (3) Proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga membosankan dan tidak menarik. (4) Siswa yang tidak paham malas mengerjakan sehingga pekerjaan tidak selesai dan mengganggu teman yang lain.

Dari identifikasi masalah itu, peneliti perlu mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran. Yaitu berusaha menyempurnakan kekurangan-kekurangan dengan menggunakan media kancing

putih dan kancing hitam untuk meningkatkan pemahaman penjumlahan bilangan bulat. Karena peneliti yakin bahwa media ini mempunyai keunggulan : (1) Dapat digunakan sebagai jembatan menuju cara berpikir konkrit, (2) Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, (3) Dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu peneliti melaksanakan Perbaikan Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Penggunaan Media Kancing Putih dan Kancing Hitam Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media kancing putih dan kancing hitam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat ?
2. Apakah penggunaan media kancing putih dan kancing hitam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat ?

### C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti yaitu penggunaan media kancing putih dan kancing hitam untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Matematika materi penjumlahan bilangan bulat.

Untuk mengatasi masalah tersebut siswa diberi media pembelajaran kancing putih dan kancing hitam sebagai alat untuk menghitung penjumlahan bilangan bulat, agar siswa mudah membedahkan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran penjumlahan bilangan bulat
2. Siswa mengamati cara menjumlahkan bilangan bulat dengan menggunakan media kancing putih dan kancing hitam
3. Siswa mendapatkan kesempatan bertanya tentang penjelasan guru yang belum dimengerti
4. Siswa membentuk menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anak
5. Siswa mendapatkan lembar kegiatan serta kancing putih dan kancing hitam masing-masing kelompok 30 buah.
6. Siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan guru

7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
8. Kelompok yang terbaik mendapat penghargaan dari guru
9. Siswa mendapat lembar soal formatif
10. Siswa mengerjakan soal formatif secara individu
11. Siswa bersama guru membahas hasil formatif dan menyimpulkan tentang penjumlahan bilangan bulat

Tindakan ini direncanakan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit, dimana alur kegiatannya membahas satu kompetensi dasar yang diakhiri dengan tes formatif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memaparkan tingkat keberhasilan siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan media kancing putih dan kancing hitam.
2. Menggambarkan penggunaan media kancing putih dan kancing hitam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini diasumsikan guru dapat menggunakan media kancing putih dan kancing hitam sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat

menemukan, mengarahkan, mencari dan menyelidiki konsep penjumlahan bilangan bulat.

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV semester I dengan Kompetensi dasar menjumlahkan bilangan bulat mata pelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 14 anak.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka signifikansi dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Guru**

Menambah wawasan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memperkaya media yang dimiliki guru sehingga penyampaian materi pada siswa dapat diterima dengan maksimal.

##### **2. Bagi Siswa**

Meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pelajaran Matematika serta menghindari rasa cepat bosan yang biasa dirasakan peserta didik.

##### **3. Bagi sekolah**

Meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah terutama dalam penggunaan metode yang sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan.